



Analisis Tindak Tutur Dalam Khotbah Di HKBP Johansen Tampubolon (Kajian Pragmatik)

Hikary Navtania¹, Marlina Agkris Tambunan², Immanuel Doclas Belmondo Silitonga³,
Jumaria Sirait⁴, Vita Riahni Saragih⁵

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP
Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar

taniasilalahi9@gmail.com, marlinatambunan71@gmail.com, immanuel814@gmail.com, jumariasirait@gmail.com,
vitariahnisaragih@gmail.com

Article History:

Received: 11 March 2025

Revised: 7 June 2025

Published: 30 November 2025

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk Analisis Tindak Tutur Dalam Khotbah Di Hkbp Johansen Tampubolon (Kajian Pragmatik). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang kajian semiotika parjambaran adat saur Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap Analisis Tindak Tutur dalam Khotbah di HKBP Johansen Tampubolon, Pematangsiantar, dapat disimpulkan bahwa: Tindak tutur lokusi mendominasi bagian pembukaan dan isi khotbah. Jenis tindak tutur ini digunakan pendeta untuk menyampaikan informasi faktual dan kutipan ayat Alkitab secara literal agar jemaat memahami konteks firman Tuhan dengan jelas dan objektif. Tindak tutur ini berfungsi sebagai dasar komunikasi antara pendeta dan jemaat, serta memberikan pemahaman awal terhadap isi khotbah sebelum menuju pada penafsiran moral dan spiritual. Tindak tutur ilokusi banyak muncul pada bagian inti khotbah. Tindak tutur ini meliputi fungsi direktif dan asertif. Fungsi direktif terlihat ketika pendeta mengajak, menasihati, dan memperingatkan jemaat untuk hidup sesuai kehendak Tuhan, sedangkan fungsi asertif muncul ketika pendeta menegaskan nilai-nilai iman dan kebenaran firman Tuhan. Melalui tindak tutur ilokusi, pendeta tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga berupaya membangun kesadaran spiritual dan mendorong jemaat untuk bertindak sesuai ajaran iman Kristen. Tindak tutur perlokusi ditemukan pada bagian penutup khotbah dan berfungsi menimbulkan efek emosional dan spiritual terhadap jemaat. Tindakan perlokusi memengaruhi sikap dan perasaan pendengar, seperti rasa takut akan Tuhan, dorongan untuk bertobat, dan motivasi untuk memperbaiki diri. Dengan demikian, tindak tutur perlokusi memiliki peran penting dalam menggugah kesadaran dan membentuk perilaku religius jemaat. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi berperan penting dalam membangun komunikasi rohani antara pendeta dan jemaat. Bahasa dalam khotbah bukan hanya alat penyampaian pesan, tetapi juga sarana membentuk iman, moral, serta kesadaran religius pendengar..

Keywords: Analisis, Tindak Tutur, Khotbah, Kajian Pragmatik

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama manusia dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan gagasan, perasaan, serta maksud tertentu kepada lawan tutur. Dalam kajian pragmatik, bahasa tidak hanya dipahami sebagai rangkaian kata, tetapi juga sebagai bentuk tindakan. Pemahaman ini sejalan dengan teori tindak tutur (speech act theory) yang dikemukakan oleh J.L. Austin dan dikembangkan oleh

John R. Searle, yang menyatakan bahwa setiap tuturan mengandung tindakan, maksud, serta efek tertentu terhadap mitra tutur (Nasihah & Elfiyanto, 2022).

Dalam konteks keagamaan, tindak tutur memiliki peranan yang sangat penting, terutama dalam penyampaian khotbah. Khotbah bukan sekadar penyampaian informasi rohani, tetapi merupakan sarana komunikasi antara pengkhotbah dan jemaat yang bertujuan membangun iman, memberikan pengajaran moral, serta menumbuhkan kesadaran spiritual pendengar. Bahasa yang digunakan dalam khotbah memiliki daya ilokusi dan perlokusi yang kuat, karena mampu menggerakkan hati dan pikiran jemaat untuk bertindak sesuai ajaran yang disampaikan (Wiranty & Ramaniyar, 2023).

Namun, dalam praktiknya tidak semua khotbah mampu menyampaikan pesan dengan efektif. Di beberapa gereja, termasuk di HKBP Johansen Tampubolon, sering dijumpai permasalahan dalam penyampaian khotbah yang berkaitan dengan penggunaan tindak tutur. Sebagian jemaat menilai bahwa pesan khotbah terkadang kurang menyentuh, sulit dipahami, atau tidak sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan ketidaktepatan dalam penggunaan tindak tutur ilokusi maupun perlokusi oleh pengkhotbah, sehingga maksud yang ingin disampaikan tidak selalu diterima dengan baik oleh pendengar. Masalah tersebut menjadi menarik untuk dikaji melalui pendekatan pragmatik, khususnya analisis tindak tutur (Ananda & Abdurahman, 2024).

Pemilihan judul “Analisis Tindak Tutur dalam Khotbah di HKBP Johansen Tampubolon” didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, khotbah merupakan bentuk komunikasi lisan yang sarat makna dan memiliki fungsi sosial serta spiritual yang mendalam, sehingga relevan untuk dianalisis dari sudut pandang tindak tutur. Kedua, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana pengkhotbah menggunakan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam menyampaikan pesan firman Tuhan kepada jemaat. Ketiga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas komunikasi rohani di lingkungan gereja, khususnya dalam khotbah di HKBP Johansen Tampubolon (Sinaga, 2022).

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena selain memperkaya kajian pragmatik dalam bidang kebahasaan, juga memberikan manfaat praktis bagi pelayan gereja dalam menyampaikan khotbah secara komunikatif dan membangun (Amalia & Faznur, 2022). Melalui analisis tindak tutur, diharapkan dapat diketahui bagaimana bentuk, fungsi, serta dampak bahasa yang digunakan dalam khotbah sehingga pesan firman Tuhan dapat tersampaikan secara jelas, menyentuh, dan membangun kehidupan iman jemaat (Saifudin, 2019).

Penelitian terdahulu yang relevan terkait permasalahan yang hendak diteliti adalah penelitian oleh Tri Yanti Nurul Hidayati “Jenis Tindak Tutur Dalam Khotbah Jumat Di Masjid Syarqi, Kairo Mesir: Kajian Pragmatik” Jurnal CMES Volume VI Nomor 2 Edisi Juli - Desember 2013. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Yanti Nurul Hidayati mengemukakan bahwa penutur khotbah Jumat dalam menyampaikan khotbahnya, tidak hanya menggunakan satu macam tindak tutur, tetapi menggunakan beberapa macam tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi (Meliyawati, Saraswati, & Anisa, 2023). Adapun tindak tutur yang paling banyak digunakan dalam

khotbah jumat oleh penutur asli Mesir dengan judul *Baina As-Surah wa Al-Haqiqa* 'antara gambar dan kenyataan' adalah tindak tutur lokusi, karena hanya digunakan untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu. Perbedaan penelitian terhadap pada objek penelitian (Anggraini, 2020).

Selanjutnya, berdasarkan studi peneliti terdahulu, tidak ditemukan adanya kesamaan objek kajian antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang Analisis Tindak tutur dalam Khotbah di HKBP Johansen Tampubolon ini merupakan penelitian yang orisinal, relevan, dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini berusaha memberikan deskripsi yang elaborasi terhadap fenomena bahasa yang digunakan oleh pendeta-pendeta dalam khotbah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menjelaskan realitas dengan cara menggunakan deskripsi kata-kata dan kalimat (Adhiti, Artajaya, & Pidada, 2022) Metode ini mendeskripsikan dan melaporkan semua informasi, kejadian, dan fenomena yang berhubungan dengan semua yang diobservasi, dan yang terjadi di lapangan. Kajian yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena bahasa tersebut adalah kajian pragmatik dan yang secara mendalam akan ditinjau dari segi tindak

Lokasi penelitian dilakukan di lakukan di HKBP Johansen Tampubolon Pematangsiantar. Penelitian akan dilaksanakan di HKBP Johansen Tampubolon Pematangsiantar pada bulan September 2025. Sumber data merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Sumber data yang digunakan langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber primer dalam penelitian ini adalah dengan memvideo pengkhotbah yang ada di HKBP Johansen Tampubolon Pematangsiantar. Menurut Sugiyono (2017: 295), dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya adalah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharap dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada grand tour question, tahap focused and selection, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Dari judul "Analisis Tindak Tutur dalam Khotbah di HKBP Johansen Tampubolon" (Sitepu, Poerwadi, & Linarto, 2021).

Menurut Nasution (Revita, 2022) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu peingeitahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas (Widodo, Febriyanto, & Fitriyah, 2022).

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian yang sering disebut sebagai observasi partisipasif. Menurut Susan Stainback (Paulana Christian Suryawin, Maryadi Wijaya, & Heri Isnaini, 2022) menyatakan bahwa observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam

aktivitas mereka. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman (Bangun, Wuriyani, Syahfitriani, & Banjar, 2021) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Waljinah, Prayitno, Purnomo, Rufiah, & Kustanti, 2019).

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian terhadap khotbah yang disampaikan di HKBP Johansen Tampubolon menunjukkan berbagai bentuk penggunaan tindak tutur yang mencerminkan fungsi bahasa dalam komunikasi rohani. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti terhadap data khotbah tersebut, dapat diketahui bahwa setiap khotbah mengandung tiga jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi (Khasanah & Wahyudi, 2022).Berdasarkan hasil analisis, pengklasifikasian bentuk tindak tutur yang terdapat dalam khotbah di HKBP Johansen Tampubolon dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Bentuk Tindak Tutur Lokusi dalam Khotbah di HKBP Johansen Tampubolon

Jenis tindak tutur	Data / Kutipan	Analisis	Jumlah Data
Lokusi	1. “Firman Tuhan untuk kita pada hari ini tertulis di Yeremia 18:1-11 minggu ke-12 setelah Trinitatis. Saya minta membacanya secara responsoria.” (Minggu,07-09-2025)	Data 1 menyatakan bentuk tindak tutur lokusi karena berisi penyampaian informasi secara faktual dan objektif mengenai sumber teks khotbah yang dijadikan dasar renungan pada hari tersebut. Dalam bagian ini, pendeta berperan sebagai penyampai firman Tuhan yang menyampaikan isi bacaan Alkitab secara langsung tanpa memberikan tafsiran atau penilaian pribadi. Ujaran ini	9 Data

Jenis tindak tutur	Data / Kutipan	Analisis	Jumlah Data
		mencerminkan bentuk tindakan berbahasa yang berfokus pada penyampaian makna literal dan konteks khotbah sebagaimana tertulis dalam teks kitab suci.	

Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Khotbah di HKBP Johansen Tampubolon

Tabel 2. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Khotbah di HKBP Johansen Tampubolon

Jenis tindak tutur	Data / Kutipan	Analisis	Jumlah Data
Ilokusi	1. "Oleh karena itu, marilah kita memberi hati kita untuk bersedia dibentuk oleh Tuhan." (Minggu,07-09-2025)	Data 1 dapat dinyatakan sebagai tindak tutur ilokusi Direktif karena karena penutur (pendeta) secara eksplisit mengajak jemaat untuk berserah diri kepada Tuhan serta membuka hati agar hidup mereka dibentuk kembali sesuai dengan kehendak-Nya. Ujaran ini tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga mengandung maksud komunikatif yang ditujukan untuk memengaruhi sikap dan perilaku pendengar.	10 Data
Direktif	2. "Percayalah dengan segenap hati dan jangan bersandar pada pendirian sendiri." (Minggu,07-09-2025)	Data 2 dapat dinyatakan sebagai tindak tutur ilokusi Direktif karena karena penutur (pendeta) menyampaikan perintah kepada jemaat untuk sepenuhnya bersandar dan mengandalkan Tuhan, namun dilakukan dengan	

Jenis tindak tutur	Data / Kutipan	Analisis	Jumlah Data
		pilihan bahasa yang sopan, lembut, dan membangun.	

Tabel 3. Bentuk Tindak tutur perlokusi dalam Khotbah di HKBP Johansen Tampubolon

Jenis tindak tutur	Data / Kutipan	Analisis	Jumlah Data
Perlokusi	<p>1. "Tuhan tidak meminta kita agar sesempurna Ia. Tuhan hanya menginginkan kita menjadi bejana yang bermanfaat, yang berguna, dan yang indah untuk dapat dinikmati orang banyak." (Minggu,07-09-2025)</p> <p>2. "Setelah kita mendengarkan firman Tuhan pada hari ini, mari kita memberi hati kita untuk bersedia dibentuk oleh Tuhan." (Minggu,07-09-2025)</p>	<p>Data 1 dapat dinyatakan sebagai tindak tutur perlokusi karena menimbulkan efek reflektif dan motivatif bagi jemaat. Melalui tuturan ini, pendengar terdorong untuk menyadari bahwa Tuhan tidak menuntut kesempurnaan, melainkan menginginkan manusia hidup dengan penuh makna dan memberi manfaat bagi sesama. Ujaran ini membangkitkan rasa syukur, kerendahan hati, serta semangat untuk memperbaiki diri.</p> <p>Data 2 dapat dinyatakan sebagai tindak tutur perlokusi karena enghasilkan efek spiritual dan kesadaran batin. Jemaat digugah untuk membuka hati, menerima bimbingan Tuhan, dan membiarkan diri mereka dipimpin sesuai kehendak-Nya. Tuturan ini menumbuhkan sikap kerendahan hati dan kesiapan untuk mengalami perubahan hidup.</p>	12 Data

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian Bentuk tindak tutur lokusi

Berdasarkan hasil penelitian, tindak tutur lokusi yang ditemukan dalam khotbah di HKBP Johansen Tampubolon menunjukkan bahwa pendeta menggunakan bahasa secara langsung dan apa adanya untuk menyampaikan isi firman Tuhan kepada jemaat. Ujaran yang tergolong ke dalam tindak tutur lokusi cenderung berfokus pada penyampaian makna sebenarnya dari teks Alkitab, seperti pembacaan ayat, penyebutan sumber firman, dan penjelasan konteks tanpa disertai tafsiran pribadi. Hal ini menegaskan bahwa fungsi utama tindak tutur lokusi dalam khotbah adalah menyampaikan pesan secara informatif dan objektif agar jemaat dapat memahami isi firman Tuhan sebagaimana yang tertulis. Dengan demikian, lokusi berperan penting sebagai landasan utama dalam proses penyampaian pesan rohani, karena membantu jemaat menangkap makna literal dari firman yang disampaikan pendeta.

Selain itu, bentuk tindak tutur lokusi dalam khotbah memperlihatkan peran pendeta sebagai penghubung antara teks kitab suci dan realitas kehidupan jemaat tanpa mengubah makna dasarnya. Pendeta menyampaikan isi Alkitab dengan cara yang jelas agar pesan moral dan spiritual dapat dipahami secara utuh oleh pendengar. Sebagai contoh, ketika pendeta menyampaikan ujaran seperti “Firman Tuhan tertulis di Yeremia 18:1-11,” tuturan tersebut bukan hanya memberikan informasi tentang sumber bacaan, tetapi juga mengarahkan fokus jemaat untuk mempersiapkan diri menerima pesan firman Tuhan. Dengan demikian, bentuk lokusi ini memperkuat hubungan komunikasi antara pengkhotbah dan jemaat melalui penyampaian pesan yang lugas, jujur, dan tetap berpegang pada makna literal (Halawa, Gani, & Syahrul, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat J. L. Austin yang menyatakan bahwa tindak tutur lokusi merupakan penyampaian informasi berdasarkan makna literal dari kata-kata yang diucapkan dan ditegaskan kembali oleh Yule (Palupi & Soraya, 2025) bahwa lokusi adalah tindakan dasar dalam tuturan yang menjadi landasan bagi pemahaman makna sebuah ujaran. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur lokusi dalam khotbah di HKBP Johansen Tampubolon berfungsi sebagai media komunikasi rohani yang menekankan kejelasan makna, ketepatan penyampaian pesan, dan kesetiaan terhadap teks Alkitab yang menjadi dasar khotbah.

Pembahasan hasil penelitian Bentuk tindak tutur ilokusi

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk tindak tutur ilokusi dalam khotbah di HKBP Johansen Tampubolon memperlihatkan bahwa pendeta tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi rohani, melainkan juga sebagai pelaku tindakan komunikasi yang memiliki maksud tertentu untuk memengaruhi pendengar. Jenis tindak tutur ilokusi yang paling dominan ialah tindak tutur direktif, di mana penutur berusaha mengajak, menasihati, memberi peringatan, serta mendorong jemaat agar hidup selaras dengan kehendak Tuhan. Hal ini tampak pada tuturan seperti “Marilah kita memberi hati kita untuk bersedia dibentuk oleh Tuhan” dan “Sebagai umat Tuhan, kita diajak untuk mengalami pemulihan dalam hidup kita” yang mengandung unsur ajakan dan perintah dengan cara yang halus dan membangun. Selain itu, ditemukan pula bentuk ilokusi asertif, yang menegaskan nilai kebenaran dan prinsip moral, misalnya pada ujaran “Kita rusak

karena kesombongan diri, tetapi Tuhan datang untuk memperbaiki.” Bentuk ini berfungsi untuk menanamkan keyakinan serta kesadaran rohani jemaat terhadap kasih dan kuasa Tuhan. (Pradana & Utomo, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh J.L. Austin dan John Searle, yang menyatakan bahwa tindak ilokusi merupakan inti dari tindak tutur karena mencerminkan maksud dan tujuan komunikasi penutur. Menurut Searle (Putri & Rosalina, 2022) ilokusi digunakan untuk melaksanakan tindakan sosial melalui ujaran, seperti memberi perintah, nasihat, janji, maupun ajakan. Pandangan ini didukung pula oleh Levinson yang menjelaskan bahwa tindak ilokusi memiliki fungsi untuk memengaruhi pendengar agar merespons sesuai dengan keinginan penutur. Dengan demikian, bentuk-bentuk ilokusi yang muncul dalam khotbah di HKBP Johansen Tampubolon mencerminkan fungsi bahasa yang tidak hanya menyampaikan pesan verbal, tetapi juga berperan sebagai sarana membangun iman, menegur dengan kasih, dan menggerakkan jemaat untuk hidup sesuai dengan ajaran firman Tuhan.

Pembahasan hasil penelitian Bentuk tindak tutur Perlokusi

Bentuk tindak tutur perlokusi dalam khotbah di HKBP Johansen Tampubolon menunjukkan adanya pengaruh nyata dari ujaran pendeta terhadap jemaat, baik dalam bentuk reaksi emosional, spiritual, maupun tindakan langsung. Melalui analisis data, ditemukan bahwa tuturan pendeta tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan firman Tuhan, tetapi juga menimbulkan efek tertentu pada pendengarnya, seperti rasa syukur, kesadaran untuk bertobat, dorongan untuk memperbaiki diri, hingga semangat dalam menjalankan kehidupan rohani. Misalnya, dalam tuturan “Tuhan tidak meminta kita agar sempurna Ia. Tuhan hanya menginginkan kita menjadi bejana yang bermanfaat,” tampak bahwa ujaran tersebut menimbulkan efek reflektif dan motivatif bagi jemaat untuk menjadi pribadi yang berguna bagi sesama. Dengan demikian, tindak tutur perlokusi dalam khotbah berfungsi menggugah kesadaran batin jemaat dan menggerakkan mereka menuju perubahan sikap serta perilaku yang sejalan dengan ajaran iman Kristen (A’yuni & Parji, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh J.L. Austin bahwa tindak tutur perlokusi merupakan efek yang ditimbulkan oleh tuturan terhadap pendengar, baik secara sengaja maupun tidak (Fadhendra & Sabardila, 2022). Levinson (Murti, Muslihah, & Sari, 2018) juga menegaskan bahwa tindak perlokusi terjadi ketika ucapan penutur menimbulkan pengaruh psikologis atau tindakan nyata dari pendengar. Begitu pula Searle (Nadiroh, Rini, Pratiwi, & Istianah, 2022) menyatakan bahwa perlokusi berkaitan dengan perubahan emosi, keyakinan, atau tindakan pendengar akibat dari tuturan. Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, bentuk tindak tutur perlokusi yang muncul dalam khotbah di HKBP Johansen Tampubolon membuktikan bahwa bahasa memiliki kekuatan pragmatis yang mampu memengaruhi pikiran, hati, dan perilaku jemaat (ZAINAL ABIDIN, 2022). Oleh karena itu, fungsi utama perlokusi dalam khotbah adalah menciptakan efek spiritual yang membangun, sehingga pesan firman Tuhan tidak hanya didengar, tetapi juga dihayati dan diwujudkan dalam tindakan nyata kehidupan beriman.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap Analisis Tindak Tutur dalam Khotbah di HKBP Johansen Tampubolon, Pematangsiantar, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tindak tutur lokusi mendominasi bagian pembukaan dan isi khotbah. Jenis tindak tutur ini digunakan pendeta untuk menyampaikan informasi faktual dan kutipan ayat Alkitab secara literal agar jemaat memahami konteks firman Tuhan dengan jelas dan objektif. Tindak tutur ini berfungsi sebagai dasar komunikasi antara pendeta dan jemaat, serta memberikan pemahaman awal terhadap isi khotbah sebelum menuju pada penafsiran moral dan spiritual.
2. Tindak tutur ilokusi banyak muncul pada bagian inti khotbah. Tindak tutur ini meliputi fungsi direktif dan asertif. Fungsi direktif terlihat ketika pendeta mengajak, menasihati, dan memperingatkan jemaat untuk hidup sesuai kehendak Tuhan, sedangkan fungsi asertif muncul ketika pendeta menegaskan nilai-nilai iman dan kebenaran firman Tuhan. Melalui tindak tutur ilokusi, pendeta tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga berupaya membangun kesadaran spiritual dan mendorong jemaat untuk bertindak sesuai ajaran iman Kristen.
3. Tindak tutur perlokusi ditemukan pada bagian penutup khotbah dan berfungsi menimbulkan efek emosional dan spiritual terhadap jemaat. Tuturan perlokusi memengaruhi sikap dan perasaan pendengar, seperti rasa takut akan Tuhan, dorongan untuk bertobat, dan motivasi untuk memperbaiki diri. Dengan demikian, tindak tutur perlokusi memiliki peran penting dalam menggugah kesadaran dan membentuk perilaku religius jemaat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi berperan penting dalam membangun komunikasi rohani antara pendeta dan jemaat. Bahasa dalam khotbah bukan hanya alat penyampaian pesan, tetapi juga sarana membentuk iman, moral, serta kesadaran religius pendengar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengkhotbah, diharapkan dapat memperhatikan variasi penggunaan tindak tutur dalam penyampaian khotbah agar pesan firman Tuhan dapat diterima dengan lebih efektif, menyentuh hati jemaat, dan menimbulkan dampak nyata dalam kehidupan mereka.
2. Bagi jemaat, diharapkan dapat lebih aktif dalam menghayati dan menerapkan pesan khotbah dalam kehidupan sehari-hari. Khotbah seharusnya tidak hanya didengar, tetapi juga diresapi dan diwujudkan dalam tindakan nyata sesuai nilai-nilai iman Kristen.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas objek kajian, misalnya dengan menganalisis tindak tutur khotbah dari denominasi gereja lain, atau menggunakan teori pragmatik yang berbeda seperti teori Grice tentang implikatur. Dengan demikian, hasil penelitian akan semakin memperkaya kajian pragmatik dalam konteks komunikasi keagamaan.

REFERENCE

- a'yuni, N. B. Q., & Parji, P. (2017). Tindak Tutur Ilokusi Novel Surga Yang Tidak Dirindukan Karya Asma Nadia (Kajian Pragmatik). *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 1(1), 6–11.
<https://doi.org/10.25273/Linguista.V1i1.1307>
- Adhiti, I. A. I., Artajaya, G. S., & Pidada, I. A. P. (2022). BENTUK TINDAK TUTUR BAHASA BALI PADA CERPEN “PAN ANGKLUNG GADANG DADI PAREKAN” DAN “PAN ANGKLUNG GADANG NGELAH TUNGKED SAKTI” KARYA INK SUPATRA: KAJIAN PRAGMATIK. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 23(2), 340–353.
<https://doi.org/10.5281/Zenodo.7189938>
- Amalia, I. N., & Faznur, L. S. (2022). Analisis Tindak Tutur Pragmatik Dalam Cerpen Robohnya Surau Kami Karya Ali Akbar Navis. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1).
- Ananda, D., & Abdurahman, A. (2024). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Penyalin Cahaya Karya Lucia Priandarini Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Teks Novel. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 1–12.
<https://doi.org/10.36277/Basataka.V7i1.344>
- Anggraini, D. (2020). Variasi Tindak Tutur Dalam Cerpen “Pispot” Karya Hamsad Rangkuti. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2).
<https://doi.org/10.32938/Jbi.V5i2.600>
- Bangun, E. R. B., Wuriyani, E. P., Syahfitriani, N., & Banjar, S. T. B. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Pada Cerpen Jaring-Jaring Merah Karya Helvy Tiana Rosa. *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia (Semnas PBSI)-3*, 129–134. FBS Unimed Press. Opgehaal Van <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/41231>
- Fadhendra, W. F., & Sabardila, A. (2022). *Tindak Tutur Ilokusi Pada Mention Confess (Menfess) Di Akun Twitter Umsfess*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Opgehaal Van <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/97216>
- Halawa, N., Gani, E., & Syahrul, R. (2019). Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Tindak Tutur Melarang Dan Mengkritik Pada Tujuh Etni. *Lingua*, 15(2), 195–205.
<https://doi.org/10.15294/Lingua.V15i2.17738>
- Khasanah, U., & Wahyudi, A. B. (2022). WUJUD TINDAK TUTUR DEKLARATIF DALAM ANTOLOGI CERPEN KOMPAS EDISI 2019. *Kadera Bahasa*, 14(1).
<https://doi.org/10.47541/Kaba.V14i1.205>

- Meliyawati, M., Saraswati, S., & Anisa, D. (2023). Analisis Tindak Tutur Lokusi Ilokusi Dan Perlokusi Pada Tayangan Youtube Kick Andy Edisi Januari 2022 Sebagai Bahan Pembelajaran Di SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1).
- Murti, S., Muslihah, N. N., & Sari, I. P. (2018). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Kehormatan Di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.31540/Silamparibisa.V1i1.7>
- Nadiroh, S., Rini, I. P., Pratiwi, D. E., & Istianah, I. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Tak Kemal Maka Tak Sayang Karya Fajar Bustomi. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA*, 1(1), 192–208. <https://doi.org/10.55606/Mateandrau.V1i1.176>
- Nasihah, D., & Elfiyanto, S. (2022). Argumentative Writing Construction Of Efl Writing Class Through Declarative Speech Acts Approach. *IJEE (Indonesian Journal Of English Education)*, 9(2), 192–210. <https://doi.org/10.15408/Ijee.V9i2.28522>
- Palupi, N. A. P., & Soraya, S. (2025). Tindak Tutur Ilokusi Postingan Buzzer Paslon 02 Pada Media Sosial Twitter. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 19(2), 715. <https://doi.org/10.35931/Aq.V19i2.4226>
- Paulana Christian Suryawin, Maryadi Wijaya, & Heri Isnaini. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) Dan Implikatur Dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 34–41. <https://doi.org/10.58192/Sidu.V1i3.130>
- Pradana, G., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Cuitan Akun Twitter Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia: Metabahasa*, 3(2).
- Putri, N. K. P., & Rosalina, S. (2022). ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA DIALOG FILM ANIMASI NUSSA EPISODE NUSSA: BELAJAR JUALAN. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 338–347. <https://doi.org/10.31943/Bi.V7i2.224>
- Revita, I. (2022). Tindak Tutur Imposisi Dalam Film Series The Golden Girls Kajian Pragmatik. *Educurio: Education Curiosity*, 1(1), 224–234. [Opgehaal Van Http://qjurnal.my.id/index.php/educurio/article/view/129](http://qjurnal.my.id/index.php/educurio/article/view/129)
- Saifudin, A. (2019). Teori Tindak Tutur Dalam Stusi Linguistik Pragmatik. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 15(1).
- Sinaga, A. (2022). Tindak Tutur Bahasa Batak Toba Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Kelas XI SMK Negeri 1 Pagaran. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(01), 60–65. <https://doi.org/10.47709/Jbsi.V2i01.1400>
- Sitepu, K. H. B., Poerwadi, P., & Linarto, L. (2021). Realisasi Ilokusi Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Biologi Di SMAK Santo Aloysius Palangka Raya. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 79–90.

- Waljinah, S., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rufiah, A., & Kustanti, E. W. (2019). Tindak Tutur Direktif Wacana Berita Online: Kajian Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *Sebasia*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.29408/Sbs.V2i2.1590>
- Widodo, M., Febriyanto, D., & Fitriyah, L. (2022). Tindak Tutur Direktif Dalam Kumpulan Cerpen Pandawa Kurawa Karya Agus Hiplunudin. *GERAM*, 10(1), 39–48. [https://doi.org/10.25299/Geram.2022.Vol10\(1\).8922](https://doi.org/10.25299/Geram.2022.Vol10(1).8922)
- Wiranty, W., & Ramaniyar, E. (2023). Strategi Kesantunan Brown and Levinson pada Tindak Tutur Bahasa Melayu Pontianak Kajian Pragmatik. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 248–261. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v12i1.4739>
- ZAINAL ABIDIN, Z. (2022). *TINDAK TUTUR IMPOSISI DALAM FILM SERIES THE GOLDEN GIRLS: KAJIAN PRAGMATIK*. Universitas Andalas. Opgehaal van <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/120199>